BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu: penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2004).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi. Sutrisno Hadi (Arikunto, 2002). Gejala disini adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja, melainkan selalu saling pengaruhi dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi

variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam sebuah penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2004).

Variabel bebas (*Independence Variabel*), variabel ini adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lain, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut variabel terikat. Variabel bebas ini biasa disebut dengan variabel X.

Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dan dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Ada atau munculnya variabel ini adalah karena adanya variabel bebas dan bukan karena variabel lain. Variabel terikat ini biasa disebut dengan variabel Y.

Variabel yang digunakan adalah:

- a. Variabel bebas (X) : Kesepian.
- b. Variabel Terikat (Y) : Kecanduan internet.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Jadi, untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menganggap perlu adanya penegasan beberapa istilah berikut :

- a. Kesepian adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan disebabkan adanya ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang diharapkan dengan

kenyataan kehidupan interpersonalnya akibat terhambat atau berkurangnya hubungan sosial yang dimiliki seseorang.

- b. Kecanduan Internet adalah kecondongan penggunaan internet secara patologis dan kompulsif, yang muncul pada orang yang merasa bahwa dunia maya (*Virtual Reality*) pada layar komputernya lebih menarik dari pada dunia kenyataan hidupnya sehari-hari.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002). Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi saja, akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2004).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah individu dewasa awal pengguna internet dengan rentang usia antara 18 - 40 tahun. Dipilihnya golongan usia ini berdasarkan asumsi bahwa golongan usia tersebut telah memasuki periode dewasa awal.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Azwar (2004) banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 10 % dari populasi, sebagai aturan kasar. Namun bila populasinya sangat besar, maka persentasenya dapat dikurangi. Secara umum, semakin besar sampel maka akan semakin representative. Namun pertimbangan efisiensi sumber daya akan membatasi besarnya jumlah sampel yang dapat diambil. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 75 orang.

c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel atau contoh yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Dengan kata lain, sampel harus representatif (Arikunto, 2002).

Ada beberapa cara pengambilan sampel penelitian, yaitu (1) Sampel random atau sampel acak, sampel campur, (2) Sampel berstrata atau *Stratified Sample*, (3) Sampel wilayah atau *area Probability Sample*, (4)

Sampel proporsi atau *proportional Sample*, atau sampelimbangan, (5) Sampel bertujuan atau *Purposive Sample*, (6) Sampel kuota atau *Quota Sample*, (7) Sampel kelompok atau *Cluster Sample*, dan (8) Sampel kembar atau *Double Sample*.

Dari beberapa jenis teknik sampling yang ada, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel-sampelnya (Arikunto, 2002).

Penetapan sampel dilakukan terlebih dahulu dengan menyaring beberapa individu yang memiliki karakteristik sampel penelitian sebagai berikut :

- a. Individu berada pada rentang usia 18 - 40 tahun. (Hurlock, 1999)
- b. Individu yang menghabiskan waktu lebih dari 3 jam dalam sehari dan telah berlangsung minimal 12 bulan. (Lin, S. and Tsai, C-C, 1992)
- c. Selama rentang waktu tersebut diharapkan individu tersebut sudah memiliki penghayatan akan aktivitas online dan problematika yang muncul berkaitan dengan aktivitasnya tersebut. (Goldberg, 1996)

Untuk memperoleh individu yang memiliki kriteria tersebut, dilakukan penyaringan berupa pengakuan sampel dalam menjawab pertanyaan dalam angket yang berhubungan dengan karakteristik-karakteristik sampel penelitian. Dari hasil penyebaran angket, kemudian peneliti menyaring individu berdasarkan karakteristik-karakteristik sampel penelitian, setelah itu dilakukan pengolahan data pada angket kesepian dan kecanduan internet.

E. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah:

1. Skala

Skala adalah merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2004).

2. Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja melalui pengamatan terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap. Menurut Arikunto (2002) observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui fenomena yang berkaitan dengan kesepian dan kecanduan internet..

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diungkap yaitu kesepian dan kecanduan internet. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala. Skala ini digunakan untuk menjangkau seluruh data yang dibutuhkan. Skala untuk mengukur variabel kesepian peneliti mengadopsi skala dari *UCLA Loneliness Scale*. Sedangkan skala untuk mengukur variabel terikat yaitu internet kecanduan ialah dengan mengadopsi skala dari *The Psychometric Properties of the Kecanduan internet Test (School of Psychology, Cardiff University, Cardiff, UK)* yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kemudian dikembangkan dan dimodifikasi oleh peneliti dengan tujuan supaya aitem yang digunakan dapat dipahami oleh subyek penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis. Bentuk skala yang digunakan adalah Skala Kesepian dan Skala Kecanduan Internet dengan kategori penilaian pendukung (favorabel), yaitu Tidak Pernah (T) = 1, Jarang (J) = 2, Kadang (K) = 3, dan Sering (S) = 4.

UCLA Loneliness Scale

Summary : Research on loneliness has been hindered by the lack of simple and reliable assessment technique. The development of the UCLA Loneliness Scale, a short, 20 item general measure of loneliness is reported. The measure has high internal consistency (coefficient alpha = .96) and a test-

retest correlation over a two-month period of .73. concurrent and preliminary construct validity are indicated by correlations with self-reports of current loneliness and related emotional states and by volunteering for a “Loneliness clinic”

The Psychometric Properties of the Kecanduan internet Test (School of Psychology, Cardiff University, Cardiff, UK).

There is growing concern about excessive Internet use and whether this can amount to an addiction. In researching this topic, a valid and reliable assessment instrument is essential. In her survey of Internet addiction, Young designed the Internet Addiction Test (IAT), which provides a basis for developments. The IAT has high face validity, but it has not been subjected to systematic psychometric testing. This study sought to replicate and expand Young’s survey, and to examine the IAT more systematically. A questionnaire that existed as a Web page was devised, consisting of the IAT and 15 other questions regarding the respondents’ demographic information and Internet usage. Participants were recruited through the Internet, yielding 86 valid responses (29 males and 57 females). Factor analysis of the IAT revealed six factors—salience, excessive use, neglecting work, anticipation, lack of control, and neglecting social life. These factors showed good internal consistency and concurrent validity, with salience being the most reliable. Younger and more recent users reported more problems, mainly concerning the neglect of work and social life. We expected interactive Internet functions

to be more addictive; however, this was not found to be so. Overall, the IAT is a valid and reliable instrument that may be used in further research on Internet addiction.

Tabel 3.1 BluePrint Skala Kesepian

Aspek	Jumlah Aitem	No.Aitem
<i>Empty</i> (Kesepian)	5	2, 4, 5, 11, 16
<i>Self-Enclosed</i> (Menutup Diri)	4	1, 6, 9, 18
<i>Awkward</i> (Canggung)	3	7, 12, 13
<i>Restless</i> (Resah)	5	3, 10, 14, 17, 19
<i>Bored</i> (Bosan)	3	8, 15, 20
TOTAL	20	

Tabel 3.2 BluePrint Skala Kecanduan Internet

Aspek	Jumlah Aitem	No.Aitem
<i>Salience</i> (Mengutamakan)	5	10, 12, 13, 15, 19
<i>Excessive Use</i> (Penggunaan berlebihan)	5	1, 2, 14, 18, 20
<i>Neglect Work</i> (Mengabaikan Pekerjaan)	3	6, 8, 9
<i>Anticipation</i> (Antisipasi)	2	7, 11
<i>Lack of Control</i> (Ketiadaan kendali diri)	3	5, 16, 17

<i>Neglect Social Life</i> (Melalaikan kehidupan sosial)	2	3, 4
TOTAL	20	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Persyaratan utama dari alat ukur kepribadian adalah memiliki validitas alat ukur maupun validitas aitem yang memadai. Menurut Suryabrata (2000), dalam bidang psikologi kata validitas sekurang-kurangnya digunakan dalam tiga konteks, yaitu (1) Validitas penelitian, (2) Validitas soal, (3) Validitas alat ukur. Terkait dengan penelitian ini maka yang dibahas disini adalah tentang validitas alat ukur.

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2004).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 for windows.

2. Reliabilitas

Ditinjau dari segi etimologi, reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *Reliability* yang mempunyai asal kata *Rely* dan *Ability*. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. (Azwar, 2004). Untuk melaksanakan uji reliabilitas instrumen dikerjakan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 16.0 for windows.

Tabel 3.3 Reabilitas Kesepian

Variabel	Aspek	No. Indikato r	Jumlah Aitem		Aitem Gugur
			Valid	Gugur	
Kesepian	<i>Empty</i>	1	5	0	0
	<i>Self-Enclosed</i>	2	4	0	0
	<i>Awkward</i>	3	3	0	0
	<i>Restless</i>	4	5	0	0
	<i>Bored</i>	5	3	0	0
Jumlah			20	0	Alpha = ,881

Tabel 3.4 Reabilitas Kecanduan Internet

Variabel	Aspek	No. Indikator	Jumlah Aitem		Aitem Gugur
			Valid	Gugur	
Kecanduan internet	<i>Saliency</i>	1	3	2	10, 12
	<i>Excessive Use</i>	2	4	1	18
	<i>Neglect Work</i>	3	1	2	8, 9
	<i>Anticipation</i>	4	1	1	11
	<i>Lack of Control</i>	5	2	1	17
	<i>Neglect Social Life</i>	6	2	0	0
Jumlah			13	7	Alpha = ,745

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan daya beda menggunakan metode konsistensi internal alpha *Cronbach* diketahui bahwa skala pengukuran memiliki validitas dan reliabilitas sebesar .881 dari 20 aitem dengan rentangan ,327 sampai ,719 harga korelasi aitem total pada skala Kesepian dan .745 dari 20 aitem dengan rentangan ,293 sampai ,489 harga korelasi aitem total pada skala Kecanduan internet.

Ada beberapa aitem yang gugur setelah uji reliabilitas dan daya beda, serta beberapa aitem yang dibuang sebelum dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Beberapa aitem yang gugur di antaranya adalah aitem 10, 12, 18, 8, 9, 11, 17 untuk skala Kecanduan internet.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur *dalam* penelitian ini meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini disebut juga dengan tahap persiapan. Dalam persiapan peneliti menentukan sampel penelitian, yang dikira-kira dapat memenuhi kategori penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengumpulan data yaitu menyebarkan skala yang dilakukan pada tanggal 3 – 23 Desember 2011. Dalam penelitian ini disebarkan skala sebanyak 75 eksemplar.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, analisis deskriptif yang *bertujuan* mengetahui gambaran variabel yang akan diukur, dan *kedua*, analisis inferensial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data dilakukan menggunakan *computer program SPSS 16 for Windows*.

Pada analisis *statistik* deskriptif, teknik yang dilakukan adalah dengan membuat klasifikasi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategorisasi Distribusi Normal

Kategori	Kriteria
Tinggi	$M + 1SD \geq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Analisis inferensial menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktornya telah ditemukan, maka digunakan rumus F yang bertujuan untuk mengetahui taraf signifikansi dari koefisien korelasi Fha (r empirik) harus dibandingkan dengan koefisien korelasi (r teoritik) yang terdapat pada tabel nilai-nilai Fha. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut, maka hasil perhitungan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%, atau dapat disebutkan bahwa kriteria penolakan hipotesis atau signifikan pada taraf 5% (taraf kepercayaan 95%) adalah sebagai berikut: jika F hitung $>$ F tabel, H_a diterima, H_0 ditolak, dan jika F hitung $<$ F tabel, H_a ditolak, H_0 diterima.